



HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SDN GUGUS 4 KANIGORO BLITAR

Iis Zaitun Jannah^{1*}, Suyitno², Sripit Widiastuti³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Islam Balitar

*Email: rinaselviana0705@gmail.com, hasriadi@iainpalopo.ac.id, ervirahmadani@iainpalopo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4001>

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna memahami sejauh mana kompetensi pedagogis guru berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mereka di SDN Gugus 4 Kanigoro Blitar. Pendekatan yang dilakukan berbasis angka dengan teknik analisis hubungan antar variabel, penelitian ini melibatkan 60 siswa dan 60 guru yang dipilih melalui teknik single stage cluster sampling. Pengumpulan data memanfaatkan angket berskala Likert yang telah terverifikasi secara valid dan reliabel. Analisis dilakukan dengan bantuan SPSS versi 21 menggunakan teknik korelasi berganda, dengan uji normalitas, homogenitas, dan multikolinearitas sebagai persyaratan. Penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang signifikan dalam konteks variabel yang diuji antara kompetensi pedagogis guru dan motivasi belajar siswa dalam menentukan pencapaian akademik mereka. Studi ini memberikan kontribusi penting bagi peningkatan mutu pendidikan dasar, terutama dalam aspek pengembangan profesional guru dan penguatan motivasi belajar.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Peserta Didik

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki pengaruh besar dalam proses pembentukan jati diri sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik sebagai fondasi bagi perkembangan akademik maupun sosial di jenjang berikutnya. Pada tahap ini, pengetahuan dasar bukan satu-satunya bekal yang diberikan, tetapi juga siswa diarahkan untuk menanamkan sikap, nilai, serta keterampilan yang bias diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Pendidikan dasar berfungsi sebagai landasan dalam mendorong pengembangan potensi siswa secara komprehensif, mencakup aspek akademik, karakter, dan keterampilan praktis. Melalui proses pembelajaran yang terarah, siswa diharapkan mampu berpikir kritis, memahami dan menghayati nilai-nilai moral, serta menguasai keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan hidup. Setyaningrum (2017) menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan dasar adalah menyiapkan peserta didik agar memiliki bekal karakter, kompetensi, dan kesiapan menghadapi jenjang pendidikan berikutnya, sekaligus membentuk pribadi yang adaptif terhadap tantangan zaman. Dengan demikian, pendidikan dasar tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan generasi yang berkarakter kuat dan kompeten dalam berbagai aspek kehidupan.

Peran guru dalam pendidikan dasar sangatlah krusial, tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan partisipasi yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam ranah pedagogis, guru dituntut untuk memiliki pemahaman mendalam tentang karakter siswa, kecakapan dalam merancang strategi pembelajaran, mengelola pelaksanaannya, serta kemampuan mengevaluasi perkembangan akademik secara berkelanjutan yang dapat memberikan dampak besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Kemampuan pedagogik yang tinggi memungkinkan guru untuk mengatur suasana belajar secara kondusif dan membimbing siswa agar tetap termotivasi dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Dwiyanti dan Robdani 2024).



Kompetensi pedagogis guru meliputi optimalisasi proses pembelajaran yang hanya dapat dicapai jika guru mampu memahami secara komprehensif karakteristik siswa dan menerapkannya dalam praktik mengajar didik dan menyesuaikan metode serta strategi pembelajaran sesuai kebutuhan mereka (Nuraeni et al., 2025). Guru dituntut untuk memahami teori belajar serta mengimplementasikan prinsip-prinsip Pembelajaran berorientasi holistik, mencakup penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan sikap, dan penguatan kompetensi peserta didik. Di samping itu, guru memiliki tanggung jawab untuk merancang kurikulum dan perangkat ajar yang selaras dengan standar pendidikan yang berlaku serta tahap perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran harus interaktif dan menyenangkan, dengan penilaian dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memantau kemajuan dan motivasi peserta didik dalam menentukan langkah selanjutnya (Ofita dan Sururi 2023). Aspek pedagogik mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar, evaluasi hasil, dan pengembangan kapasitas peserta didik secara utuh untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Cahyana dan Agustin 2024).

Motivasi belajar adalah elemen krusial yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran, karena berperan sebagai penggerak utama keterlibatan aktif peserta didik. Motivasi ini dapat muncul dari faktor internal maupun eksternal yang saling melengkapi. Faktor internal mencakup dorongan pribadi seperti cita-cita, keinginan untuk meraih prestasi, serta minat terhadap suatu mata pelajaran. Semakin kuat keinginan dari dalam diri, semakin tinggi pula antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Di sisi lain, faktor eksternal juga memiliki peran yang tidak kalah penting, antara lain berupa penghargaan yang diberikan atas pencapaian, dukungan lingkungan keluarga dan teman sebaya, suasana belajar yang kondusif, serta peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang. Guru yang mampu menghadirkan metode pembelajaran menarik akan lebih mudah membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Rahman (2021), motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh tujuan hidup, kemampuan peserta didik, dan dukungan lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan Elvira, Neviyarni, dan Nirwana (2023) yang menegaskan bahwa semangat belajar yang tinggi dapat menumbuhkan sikap aktif, berkelanjutan, dan tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berimplikasi positif terhadap prestasi akademik. Sebaliknya, apabila motivasi belajar rendah, peserta didik cenderung kurang bersemangat, tidak fokus, bahkan bisa mengalami penurunan hasil belajar. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi kunci utama dalam meningkatkan partisipasi, keterlibatan, dan pencapaian peserta didik dalam proses pendidikan.

Perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa merupakan indikator utama dalam menilai kualitas dan keberhasilan pendidikan, karena ketiganya mencerminkan pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Aspek kognitif terlihat dari kemampuan siswa memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan; aspek afektif mencakup sikap, nilai, serta motivasi dalam belajar; sementara aspek psikomotorik tampak pada keterampilan praktis dan penerapan konsep dalam tindakan nyata. Bagi guru, hasil belajar yang dicapai siswa menjadi tolok ukur efektivitas strategi dan metode pengajaran yang digunakan, sekaligus bahan refleksi untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Sementara itu, bagi peserta didik, hasil belajar berfungsi sebagai cerminan kompetensi yang telah dikuasai dan menjadi dorongan untuk meningkatkan prestasi akademik maupun keterampilan lain di masa depan (Agusti & Aslam, 2022). Hasil belajar tidak muncul secara instan, faktor-faktor lain juga berperan di antaranya kecakapan pedagogik pendidik guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, motivasi belajar peserta didik, kondisi lingkungan yang mendukung, ketersediaan sarana prasarana yang memadai, serta peran dan dukungan keluarga. Seperti yang ditegaskan oleh Haetami (2025), sinergi antara faktor internal dan eksternal tersebut sangat menentukan tinggi rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Dengan demikian, kesuksesan pendidikan dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik serta kualitas relasi yang dibangun oleh guru, lingkungan, serta sistem pendukung yang ada.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru di SDN Gugus 4 Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar menunjukkan kompetensi pedagogis yang solid. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara



efektif. Strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu tidak hanya meningkatkan efektivitas belajar, tetapi juga memperkuat keterlibatan siswa. Dalam konteks ini, guru memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi perkembangan peserta didik secara maksimal. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan guru untuk mengukur pemahaman siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Perbedaan capaian akademik peserta didik, yang tercermin dari variasi nilai rapor di beberapa sekolah dalam Gugus 4, menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam hasil belajar. Nilai tertinggi mencapai 95, sementara yang terendah berada dalam rentang 70 hingga 80. Disparitas ini mengindikasikan adanya perbedaan kualitas pembelajaran atau tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Meskipun secara umum kompetensi pedagogis guru sudah baik, tetap diperlukan upaya untuk memastikan pemerataan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan semua peserta didik memperoleh hasil belajar yang terbaik secara adil. Menurut Hartono (2018), Kecakapan pedagogis guru terbukti memiliki korelasi positif yang berhubungan dengan tingkat motivasi belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran, di mana guru dengan kompetensi pedagogik yang tinggi dapat mengatur proses pembelajaran menggunakan strategi yang tepat, sehingga mampu mendorong motivasi intrinsik yang berkembang dalam diri peserta didik berdampak langsung pada keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Niaty (2020) mengindikasikan bahwa supervisi akademik yang dijalankan secara efektif oleh kepala madrasah dapat memperbaiki kompetensi dan profesionalisme guru, termasuk kompetensi pedagogik, yang berdampak pada kualitas pembelajaran.

Studi ini bertujuan untuk menelaah hubungan antara kecakapan pedagogis guru dan semangat belajar siswa dengan hasil belajar yang dicapai di SDN Gugus 4 Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi sejauh mana kompetensi pedagogik guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dapat memengaruhi motivasi serta pencapaian akademik siswa. Dengan fokus pada interaksi antara kualitas pengajaran dan dorongan belajar siswa, diharapkan tercipta rekomendasi yang bermanfaat bagi peningkatan efektivitas pembelajaran serta perumusan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada mutu di tingkat sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode kuantitatif dengan desain korelasional diterapkan dalam penelitian ini untuk menelaah hubungan antara kompetensi pedagogis guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia di SDN Gugus 4 Kanigoro Blitar. Desain korelasional dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik. Data dikumpulkan melalui angket yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya, serta tes hasil belajar siswa.

Subjek dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa dan guru kelas dari enam sekolah dasar yang tergabung dalam Gugus 4, yaitu UPT SDN Kanigoro 03, UPT SDN Kanigoro 04, UPT SDN Sawentar 01, UPT SDN Sawentar 02, UPT SDN Sawentar 04, serta UPT SDN Satriyan 03. Total populasi terdiri atas 851 peserta didik dan 60 pendidik. Penarikan sampel siswa dilakukan sebanyak 60 orang dengan menggunakan metode *single stage cluster sampling* yang disertai stratifikasi berdasarkan unit sekolah. Proporsi sampel dari masing-masing sekolah ditentukan secara seimbang sesuai jumlah siswa, dan pemilihan individu dilakukan secara acak. Sementara itu, seluruh guru yang termasuk dalam cakupan populasi dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Pengolahan data dalam studi ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, yang mencakup tahapan pengujian instrumen serta pengujian hipotesis. Validitas kuesioner dianalisis melalui teknik korelasi *Pearson Product Moment* guna mengevaluasi kesesuaian dan konsistensi setiap butir dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu item dianggap sah apabila nilai r hasil perhitungan melampaui nilai r tabel, yaitu 0,361 pada tingkat signifikansi 5% dan 0,463 pada tingkat signifikansi 1%. Seluruh butir pada instrumen yang mengukur kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar peserta didik menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan, sehingga dapat



disimpulkan bahwa alat ukur tersebut memiliki validitas yang memadai. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, di mana nilai alpha di atas 0,70 menunjukkan tingkat keandalan yang tinggi. Hasil analisis menunjukkan nilai alpha sebesar 0,782 untuk instrumen kompetensi pedagogik guru dan 0,828 untuk instrumen motivasi belajar siswa, sehingga keduanya dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik.

Untuk memastikan keabsahan hasil analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dasar. Pengujian ini mencakup evaluasi terhadap distribusi normal data, keseragaman antar kelompok, serta deteksi potensi multikolinearitas yang dapat terjadi antar variabel independen. Normalitas data diuji melalui metode Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan bahwa data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi melebihi 0,05. Kesamaan varians antar kelompok diuji menggunakan Levene's Test, yang menyatakan data homogen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sementara itu, multikolinearitas dianalisis dengan mengamati nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF); apabila Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas. Penelitian ini menerapkan pendekatan regresi linier berganda untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh simultan maupun parsial dari kompetensi pedagogis guru dan motivasi belajar siswa terhadap capaian hasil belajar. Bentuk umum dari model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \quad (2)$$

Dengan penjelasan berikut:

Y = nilai capaian belajar peserta didik,

X₁ = tingkat kompetensi pedagogis yang dimiliki oleh pendidik,

X₂ = tingkat motivasi internal dan eksternal siswa dalam proses pembelajaran,

a = nilai konstanta, yaitu nilai Y ketika X₁ dan X₂ bernilai nol,

b₁ dan b₂ = koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, pendekatan pengujian hipotesis dilakukan melalui penerapan uji t dan uji F. Uji t dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel independen memberikan kontribusi secara individual terhadap variabel terikat. Landasan dalam menetapkan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (p-value) yang dihasilkan dari pengujian tersebut.

H₀ menyatakan bahwa koefisien regresi (β) sama dengan nol, yang berarti tidak ada dampak yang berarti dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, H_a menyatakan bahwa β tidak sama dengan nol, mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan.

Keputusan untuk menerima atau menolak H₀ ditentukan berdasarkan perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel. Jika nilai t-hitung melebihi t-tabel, maka H₀ ditolak, menandakan adanya pengaruh yang signifikan. Namun, jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka H₀ diterima. Jumlah derajat kebebasan (degree of freedom) dalam analisis ini dihitung dengan rumus:

$$Df = n - k - 1 \quad (3)$$

Melalui uji F, dapat dianalisis sejauh mana variabel bebas secara simultan memengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini. Kriteria pengujian:

H₀: $\beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak terdapat pengaruh simultan)

H_a: paling tidak satu $\beta \neq 0$ (terdapat pengaruh simultan)

H₀ ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi sebagai indikator seberapa besar kontribusi keseluruhan variabel independen dalam memprediksi atau menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Semakin mendekati nilai 1, maka semakin baik model regresi dalam merepresentasikan data, yang berarti tingkat presisi model tersebut tergolong tinggi. Adapun pedoman dalam menetapkan keputusan berdasarkan nilai R^2 adalah sebagai berikut:

$R^2 > 0,50$ maka model dianggap sangat baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel

$R^2 > 0,30$ maka model cukup layak namun masih terdapat variabel lain di luar model yang mungkin berpengaruh,

$R^2 < 0,10$ maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.



Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara **kemampuan pedagogis guru** dan **motivasi belajar siswa** terhadap **pencapaian akademik siswa** di **SDN Gugus 4 Kanigoro**. Temuan ini menjadi landasan dalam menyimpulkan bahwa kualitas pengajaran yang diterapkan oleh guru, serta tingkat motivasi internal siswa, berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogis guru dan penguatan motivasi belajar siswa dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan prestasi akademik di lingkungan sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data angket dan nilai akademik siswa di SDN Gugus 4 Kecamatan Kanigoro, diketahui bahwa skor Kompetensi Pedagogik Guru (X_1) berkisar antara 40–73, menunjukkan variasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Sementara itu, Motivasi Belajar Siswa (X_2) memiliki rentang skor 41–70, mencerminkan tingkat semangat belajar yang beragam antar siswa. Dalam penelitian ini, variabel **hasil belajar siswa (Y)** diperoleh dari nilai mata pelajaran **Bahasa Indonesia**, dengan rentang skor antara **75 hingga 95**, menunjukkan pencapaian akademik yang cukup beragam di antara siswa dari berbagai sekolah dalam gugus tersebut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Kem. Pedagogik Guru	.101	60	.200*	.974	60	.224
Motivasi Siswa	.096	60	.200*	.960	60	.049
Hasil Belajar Siswa	.101	60	.200*	.969	60	.127

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Seluruh variabel dalam penelitian ini telah melewati tahap pengujian awal sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, yakni **uji kenormalan dan keseragaman**. Pengujian kenormalan dilakukan dengan metode **Kolmogorov-Smirnov**, yang menghasilkan nilai signifikansi di atas **0,05** untuk setiap variabel. Temuan ini menunjukkan bahwa data memiliki **pola distribusi yang mendekati normal**, sehingga dapat dinyatakan memenuhi syarat untuk digunakan dalam **analisis statistik berbasis parametrik**. Kondisi normalitas ini penting karena menjamin validitas hasil analisis dan mengurangi potensi bias dalam pengambilan kesimpulan. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dinilai memenuhi syarat dan dapat diteruskan ke proses analisis lanjutan, seperti pengujian keseragaman serta pengujian asumsi, untuk mengidentifikasi keterkaitan maupun perbedaan antara variabel yang diteliti.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Kem. Pedagogik Guru	1.498	7	52	.189
Motivasi Siswa	1.568	7	52	.166
Hasil Belajar Siswa	.916	7	52	.502

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, data dari ketiga variabel dalam penelitian ini telah melalui tahapan pengujian asumsi dasar, yakni uji kenormalan dan uji keseragaman varians. Pengujian kenormalan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05 untuk seluruh variabel, yang menunjukkan bahwa distribusi data berada dalam batas normal. Selanjutnya, untuk memastikan kesamaan varians antar kelompok, dilakukan pengujian homogenitas dengan pendekatan Levene's Test. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai signifikansi yang juga melebihi ambang 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data memiliki varians yang seragam. Dengan terpenuhinya kedua syarat tersebut, maka data dinilai memenuhi kriteria untuk diterapkan analisis statistik berbasis parametrik. Oleh karena itu, data layak digunakan dalam analisis regresi guna mengeksplorasi hubungan serta pengaruh antar variabel yang diteliti.



Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Motivasi Siswa	1.000	1.000
	Kem. Pedagogik Guru	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Motivasi Siswa	Pedagogik Guru
1	1	2.976	1.000	.00	.00	.00
	2	.018	12.738	.01	.64	.35
	3	.006	22.893	.99	.36	.65

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Model regresi yang melibatkan variabel motivasi belajar siswa dan kompetensi pedagogik guru tidak menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas. Hal ini tercermin dari hasil pengujian nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), yang keduanya berada pada angka 1.000. Nilai tersebut berada jauh di atas ambang batas yang ditetapkan, sehingga model dinyatakan layak. Selain itu, hasil diagnostics menunjukkan bahwa tidak ada nilai *condition index* yang ekstrem dan proporsi varians yang tinggi secara bersamaan pada dimensi yang sama. Dengan demikian, kedua variabel bebas tidak memiliki korelasi tinggi satu sama lain, dan model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier X1 Terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.375 ^a	.141	.126	4.135

a. Predictors: (Constant), Kem. Pedagogik Guru

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162.268	1	162.268	9.493 .003 ^b
	Residual	991.465	58	17.094	
	Total	1153.733	59		

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Kem. Pedagogik Guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.974	4.347		16.787	.000
	Kem. Pedagogik Guru	.231	.075	.375	3.081	.003

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru (X_1) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa (Y). Hal ini tercermin dari nilai koefisien regresi sebesar 0,231, dengan nilai t-hitung sebesar 3,081 yang melampaui t-tabel 1,672, serta tingkat signifikansi sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam kompetensi pedagogik guru berkorelasi positif dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuriansyah & Sutarni (2024), yang menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi pedagogik yang baik dapat mengelola pembelajaran secara efektif sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian Almagfiroh et al. (2025) juga mendukung hal ini dengan



menyatakan bahwa guru yang memahami karakter siswa dan Pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan meningkatkan dorongan belajar dari dalam diri siswa, yang berdampak positif pada pencapaian akademik siswa. Implikasinya, guru perlu difasilitasi dalam penguatan kompetensi pedagogik melalui pelatihan yang relevan, pembinaan berkelanjutan, dan refleksi praktik pembelajaran. Penelitian lain oleh (Dewi & Darmawan, 2024) juga menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru mampu membangun lingkungan belajar yang kondusif dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, sehingga hasil belajarnya mengalami peningkatan. Kompetensi ini mencakup pemahaman mendalam tentang cara merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta menilai hasil belajar secara tepat, yang menunjang keberhasilan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Menurut kajian yang dilakukan oleh Romli & Darmawan (2025), kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh guru memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di jenjang pendidikan kejuruan. Melalui pendekatan studi pustaka, penelitian ini mengungkap bahwa kompetensi pedagogik berperan penting dalam membentuk suasana pembelajaran yang mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Peneliti juga menyoroti urgensi peningkatan kompetensi pedagogik secara berkesinambungan sebagai elemen kunci dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier X2 Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.435 ^a	.189	.175	4.016

a. Predictors: (Constant), Motivasi Siswa

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	218.246	1	218.246	13.531	.001 ^b
Residual	935.487	58	16.129		
Total	1153.733	59			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Motivasi Siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	73.105	3.615		20.220	.000
Motivasi Siswa	.234	.064	.435	3.678	.001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = 73,105 + 0,234X_2$, yang mengindikasikan bahwa tingkat motivasi siswa dalam belajar berperan secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mereka. Dengan kata lain, ketika dorongan belajar siswa meningkat, maka pencapaian hasil belajar mereka pun cenderung ikut naik. Nilai t_{hitung} sebesar 3,678 lebih tinggi dibandingkan t_{tabel} sebesar 2,002, dengan tingkat signifikansi 0,001, menandakan bahwa secara individu, variabel motivasi belajar memberikan dampak yang nyata terhadap hasil belajar. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 13,531 melampaui F_{tabel} sebesar 4,00, dengan nilai signifikansi yang sama yaitu 0,001. Ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan secara keseluruhan memiliki validitas yang kuat dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Nilai R^2 sebesar 0,189 menunjukkan bahwa 18,9% dari fluktuasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Secara keseluruhan, temuan ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar merupakan elemen penting yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa di SDN Gugus 4 Kecamatan Kanigoro, dan layak untuk dijadikan fokus dalam strategi peningkatan mutu pendidikan.

Korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan studi Berlianti et al. (2023), yang melaporkan hubungan sangat kuat ($r = 0,971$) dan kontribusi motivasi belajar sebesar 42,2% terhadap prestasi akademik siswa. Temuan serupa juga disampaikan



Takdir et al. (2023), yang menyatakan bahwa motivasi belajar tidak hanya memperkuat semangat siswa, tetapi juga mengarahkan mereka untuk belajar lebih efektif. Lingkungan belajar memang turut berpengaruh, namun motivasi tetap menjadi faktor kunci yang menentukan sejauh mana siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam praktiknya, sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong rasa ingin tahu siswa, memberikan penghargaan terhadap usaha, serta membangun hubungan yang suportif antara guru dan siswa agar motivasi belajar dapat terus tumbuh. Temuan dari Sidabutar et al. (2020) mengungkapkan adanya korelasi positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan akademik matematika siswa kelas V. Nilai koefisien regresi yang bersifat positif menunjukkan bahwa semakin tinggi dorongan belajar siswa, maka semakin baik pula pencapaian mereka dalam mata pelajaran matematika. Tingkat signifikansi yang berada di bawah 0,05 memperkuat bukti bahwa hubungan tersebut bermakna secara statistik. Sementara itu, hasil penelitian Sudarmono (2022) juga mempertegas bahwa motivasi belajar memiliki dampak positif terhadap hasil belajar matematika. Dalam studi tersebut, diketahui bahwa setiap peningkatan satu poin dalam skor motivasi belajar siswa berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar sebesar 0,323 poin, dengan tingkat signifikansi yang sangat tinggi ($p = 0,000$), menandakan bahwa hubungan tersebut sangat kuat dan tidak terjadi secara kebetulan.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda X2 dan X2 Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.336	.312	3.667

a. Predictors: (Constant), Motivasi Siswa, Kem. Pedagogik Guru

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	387.321	2	193.661	14.403	.000 ^b
Residual	766.412	57	13.446		
Total	1153.733	59			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Motivasi Siswa, Kem. Pedagogik Guru

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	59.329	5.098		11.638	.000
1 Kem. Pedagogik Guru	.236	.067	.383	3.546	.001
Motivasi Siswa	.238	.058	.442	4.091	.000

Model regresi linier berganda yang diperoleh, $Y = 59,329 + 0,236X_1 + 0,238X_2$, menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). Koefisien regresi yang positif pada kedua variabel bebas mengindikasikan bahwa peningkatan pada masing-masing faktor akan berdampak positif terhadap pencapaian akademik siswa. Uji parsial (uji t) mengonfirmasi bahwa baik kompetensi pedagogik guru maupun motivasi belajar siswa memiliki pengaruh signifikan secara individual, ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} , serta nilai signifikansi yang jauh di bawah batas 0,05, menandakan bahwa pengaruh tersebut tidak terjadi secara kebetulan. Uji simultan (uji F) menghasilkan F_{hitung} sebesar 14,403, yang jauh melampaui F_{tabel} sebesar 3,16, dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,336 menunjukkan bahwa 33,6% variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pedagogik guru dan penguatan motivasi



belajar siswa merupakan strategi krusial dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya di lingkungan SDN Gugus 4 Kanigoro.

Temuan ini mendapat dukungan dari penelitian Hendrawan et al. (2025) yang menyoroti peran krusial kompetensi pedagogik guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Melalui kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif dan menyampaikan materi secara jelas, guru mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Studi oleh Romli & Darmawan (2025) turut memperkuat hasil tersebut, dengan menunjukkan bahwa kemampuan pedagogik guru dapat mengaktifkan motivasi intrinsik siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang menantang, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta pemberian kebebasan belajar yang disesuaikan dengan karakter peserta didik. Sementara itu, penelitian Subaeti et al. (2024) mengungkap bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki dampak langsung terhadap pencapaian akademik siswa, meskipun tidak secara langsung memengaruhi motivasi belajar. Namun, motivasi belajar berperan sebagai variabel perantara (*intervening*) yang turut memperkuat pengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini mempertegas bahwa kedua variabel kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademik siswa. Penelitian lain oleh Melati & Susanto (2023) juga menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh nyata terhadap motivasi belajar siswa di jenjang madrasah ibtidaiyah, dan bahwa motivasi belajar memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini semakin memperkuat kesimpulan dari model regresi yang telah dibangun, yakni bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar siswa.

Temuan dari Romli & Darmawan (2025) menegaskan bahwa kemampuan pedagogik guru memiliki kontribusi krusial terhadap peningkatan capaian akademik siswa, terutama melalui penguatan motivasi intrinsik. Guru yang memiliki kompetensi tinggi mampu mendesain pengalaman belajar yang menantang, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mendorong kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor ini secara nyata mendorong peningkatan hasil belajar, sejalan dengan bukti bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi belajar memberikan pengaruh signifikan baik secara individu maupun bersamaan. Penelitian oleh Almagfiroh et al. (2025) yang menggunakan pendekatan regresi berganda menunjukkan bahwa kompetensi guru berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Dalam studi tersebut, motivasi belajar berfungsi sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara kompetensi guru dan prestasi akademik. Artinya, semakin tinggi tingkat kompetensi guru, semakin besar dorongan motivasi siswa, yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan hasil belajar. Sementara itu, Atmaja (2025) juga mengidentifikasi pengaruh signifikan kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai r hitung yang melampaui r tabel serta koefisien determinasi yang menunjukkan kekuatan hubungan yang nyata. Temuan ini memperkuat argumen bahwa kompetensi pedagogik merupakan elemen kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya di jenjang sekolah dasar.

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar secara terpisah, studi ini menghadirkan pandangan yang lebih komprehensif, yakni bahwa interaksi antara keduanya memiliki dampak yang lebih kuat terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar tidak cukup hanya dengan memotivasi siswa, melainkan harus disertai dengan peningkatan kualitas pengajaran melalui penguatan kompetensi pedagogik guru. Sebagai implikasi praktis, lembaga pendidikan perlu merancang pelatihan pedagogik yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan, mendorong guru untuk melakukan refleksi profesional secara berkelanjutan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuhnya rasa percaya diri dan semangat belajar peserta didik. Dengan menerapkan strategi yang holistik dan berbasis kolaborasi, proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar dapat berlangsung dengan lebih optimal, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.



4. SIMPULAN

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga pada tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa. Dengan kontribusi masing-masing sebesar 14,1% dari kompetensi pedagogik guru dan 18,9% dari motivasi belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara kualitas pengajaran dan kesiapan belajar siswa menjadi faktor kunci dalam pencapaian akademik. Secara bersama-sama, kedua variabel ini menjelaskan 33,6% variasi hasil belajar siswa.

Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru yang kompeten secara pedagogik dalam merancang dan mengelola pembelajaran, serta pentingnya membangun motivasi belajar dalam diri siswa agar dapat mencapai hasil akademik yang optimal. Hasil ini memberikan implikasi praktis bahwa peningkatan mutu pendidikan dasar tidak dapat dilakukan secara parsial, tetapi harus melibatkan penguatan kompetensi guru sekaligus menciptakan iklim belajar yang mendorong motivasi siswa. Dengan demikian, program pelatihan guru dan strategi pembelajaran yang bersifat interaktif, reflektif, dan berpusat pada siswa sangat disarankan untuk diterapkan secara berkelanjutan di tingkat satuan pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, N. M., & Aslam. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>
- Almagfiroh, Z. A., Zahillah, N. F., Rohmah, N. W., Ikrom, B., Maulana, A. A., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 199–215. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i3.2002>
- Atmaja, J. P. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Inpres Lara Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(01), 21–29. <https://doi.org/10.56842/jpk.v2i01.431>
- Berlianti, D. F., Solviana, F. C., Shovia, R., Isnaini, Z., & Amaliyah, F. (2023). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika Kelas 5 SD N 01 Japan. *Dictionary of Statistics & Methodology*, 177–187. <https://doi.org/10.4135/9781412983907.n1963>
- Cahyana, & Agustini, M. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru Kelas: Perencanaan, Penerapan dan Evaluasi dalam Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 844–851. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5962>
- Dewi, W. C., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat MI. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(1), 01–16. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i1.1229>
- Dwiyanti, A., & Robandi, B. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 233–244. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21500>
- Elvira, N., Neviyarni, & Nirwana, H. (2023). Studi Literatur : Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350–359. <https://doi.org/https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767>
- Haetami, A. (2025). Pengaruh Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS. *Research and Development Journal Of Education*, 11(1), 240–250.
- Hartono, B. (2018). *Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Rumpun Ips Siswa Jurusan Ips Kelas Xi Sman 8 Mataram*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hendrawan, A. D., Sunaryo, H. S., Amaliatus, R. S., Irawan, S. P., Saputri, R. E., & Asitah, N. (2025). Peran Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas dalam Membangun Motivasi Belajar



- Siswa di Sekolah Dasar. *NER: Nusantara Educational Review*, 3(1), 78–84. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ner/>
- Melati, C. S., & Susanto, R. (2023). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di kelas rendah. *JPGI: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 8(1), 144–150.
- Niaty, F. (2020). *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Blitar*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nuraeni, Y., Andriani, S. P., Tirwahyuni, D., Amalia, N., Ibtisam, V., A, N., & Safitri, I. (2025). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perencanaan Bahan Pembelajaran Kelas 6 SDN Kutajaya 2. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3.
- Nuriansyah, F., & Sutarni, N. (2024). Kompetensi Guru: Kaitannya terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Se-Kota Bandung. *Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3947–3956. <https://jurnaldidaktika.org>
- Ofita, C., & Sururi. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Abad 21 : Tinjauan Peran Guru Menghadapi Generasi Alpha. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 5.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, November, 289–302.
- Romli, A. B. S., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 130–146. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i2.979>
- Setyaningrum, S. D. (2017). *Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mi Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016-2017*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Sidabutar, M., Aidilisyah, M. R., Aulia, Y. K., Umari, N. I., Khairi, F. A., Usman, A., & Altania, E. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Epistema*, 1(2), 754–762. <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v10i2.2053>
- Subaeti, D. A., Sutarto, J., & Arbarini, M. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13712–13725. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6354>
- Sudarmono. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sorolangun. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 3(4), 93–98. <https://doi.org/10.37251/ijoer.v3i4.575>
- Takdir, Sudiyono, & Putra, D. F. (2023). Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Efektor*, 10(1), 88–100. <https://doi.org/10.29407/e.v10i1.19452>